

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sebagai unit terkecil dari perwujudan pernikahan memiliki pengertian menurut bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* yang berarti abdi dan *warga* yang berarti anggota. Jadi keluarga artinya kumpulan orang-orang yang tanpa pamrih saling mengabdikan demi kepentingan seluruh yang bernaung di dalamnya.¹ Keluarga dapat dilihat berdasarkan tiga hal berikut ini:²

1. Sekelompok orang yang terdiri dari Ayah, ibu dan anak.
2. Sekelompok orang yang tinggal secepat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan darah yang sama, adopsi atau perkawinan.
3. Hubungan antara keluarga berdasarkan dari kasih sayang dan tanggung jawab.

Keluarga memiliki peran yang sangat vital bagi perkembangan kehidupan individu. Pertama-tama individu yang lahir akan lebih dahulu mengenal dan berinteraksi dengan individu yang lain itu di dalam keluarga. Oleh karena itu bagi keluarga Kristen penting sekali bahwa Allah itu bertakhta di atasnya.³ Keberadaan

¹ Nisa Islami, *PENDIDIKAN KELUARGA: KONSEP DAN STRATEGI*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2015, 15.

² <https://sinodegmit.or.id/keluarga-basis-pelayanan-gereja-landasan-pengembangan-kualitas-masyarakat-indonesia/> diakses: pada hari jumat 12 Mei2023, pukul 21.05 WITA.

³ Stephen Tong, *Tahta Kristus Dalam Keluarga*, Surabaya: Momentum, 2017, 83.

keluarga memiliki kemiripan dengan Sorga sepanjang keluarga tersebut menjunjung Allah di kehidupannya, yang mana itu terwujud dalam kehidupan suami-istri, orang tua dan anak-anak hidup bagi Allah dan bagi satu sama lain dalam kasih dan damai.⁴ Keluarga juga digambarkan oleh bapa gerejawi yakni St. Agustinus yang menegaskan bahwa keluarga sebagai gambaran dari Allah Tritunggal sekalipun hal tersebut tidak dapat diterima secara penuh, namun keluarga sedikit tidaknya menjadi ikon Tritunggal.⁵

Keharmonisan dari keluarga Kristen itu ialah suatu kebahagiaan, kecintaan serta pengharapan sejati dan murni yang dipelihara dan dikembangkan dengan baik, sikap saling menghormati dan mempunyai komunikasi yang baik harus menjadi gaya hidup di dalam semua anggota keluarga.⁶ Ciri-ciri dari keluarga Kristen yang menunjukkan keharmonisan itu dapat dilihat berdasarkan tema-tema Alkitab sebagai berikut:⁷

1. Komitmen harus didasarkan pada perjanjian yang dewasa, yang mana hal itu harus dilakukan tanpa syarat tertentu sebagai kesepakatan.
2. Suasana di dalam keluarga itu harus dibangun dengan suasana yang penuh rahmat yang mana itu berkaitan dengan penerimaan dan pengampunan.

⁴ Tim LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002, 2.

⁵ Benny Suwito, *BERSEKUTU DALAM ALLAH TRITUNG GAL DIMULAI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA KRISTIANI*, Jurnal Pendidikan Agama Katolik, vol.21, no.1, 2021, 52-53.

⁶ David Ireland, *Kebahagiaan Sejati*, Jakarta: Inspiratif, 2012, 108.

⁷ Jack O. Balswick, *THE FAMILY. A CHRISTIAN PERSPECTIVE ON THE CONTEMPORARY HOME*, USA: Baker Academic, 2007, 33.

3. Sumber daya yang ada di dalam keluarga harus digunakan dengan tujuan pemberdayaan, bukan mengontrol satu sama lain.
4. Keintiman yang terjalin itu berlandaskan kepedulian, pengertian, komunikasi, dan persekutuan dengan orang lain.

Menurut GMIT, keluarga merupakan dasar dari kehidupan Kristen. Gereja terbentuk pertama-tama dari kehidupan keluarga yang terus dibimbing dan diajarkan nilai-nilai kekristenan yang kemudian keluarga Kristen menjadi basis pembentukan gereja. Maksudnya ialah keluarga Kristen perlu dibina dan dibimbing sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan kehendak Allah yang diwujudkan dalam Yesus Kristus dalam tuntunan Roh Kudus menurut kesaksian Alkitab. Dengan demikian maka keluarga Kristen akan menjadi kesaksian bagi sesama. Yang diharapkan ialah keluarga Kristen bertumbuh dan berkembang sesuai dengan gambar Allah.⁸

Pembahasan mengenai keluarga ini juga dikemukakan oleh salah seorang Imam dan Teolog yang bernama Maurice Eminya (1922-2010) di dalam bukunya berjudul Teologi Keluarga (*Theology of the Family*). Maurice pernah menjadi Profesor Teologi Dogmatis di Universitas Malta sekitar tahun 1965-1993.⁹ Di dalam bukunya ini Maurice memberikan sumbangan pemikirannya soal

⁸ Tata GMIT 2010 (Perubahan I), Majelis Sinode GMIT, 2015, 13.

⁹ Maurice Eminyan, *Modern Atheism*, Journal of the Faculty of Theology, Vol.68, No.2, 2018, 251.

bagaimana dia membandingkan keluarga sebagai refleksi dari Allah yang mana dia menyebutkan bahwa keluarga merupakan gambaran Allah.

Seperti yang termaktub di dalam KETETAPAN GMIT NOMOR: 03/TAP/SIN-GMIT/XXXIII/2015 TENTANG PERUBAHAN PERTAMA ATAS KETETAPAN SINODE GMIT NO. 1/TAP/SSI-GMIT/II/2010 TENTANG POKOK-POKOK EKLESIOLOGI GMIT pada butir kelima tentang Metafora Keluarga Allah bahwa keluarga merupakan gambaran Allah maka ini paralel dengan apa yang disampaikan oleh Maurice tentang keluarga. Maurice dalam pembahasannya memuat topik-topik terkait keluarga; keluarga sebagai komunitas cinta kasih, keluarga sebagai komunitas hidup dan keluarga sebagai komunitas keselamatan.

Menurut Maurice bahwa keluarga merupakan komunitas yang terbentuk dari cinta kasih yang mana satu sama lain saling memberi diri secara utuh di mana hal itu tidak dapat ditarik lagi yang kemudian buah dari cinta kasih itu ialah anak-anak. Selain daripada itu keluarga juga adalah perwujudan dari cinta Allah karena keluarga merupakan gambar dan citra Allah. Hanya saja gambar dan citra Allah itu menjadi rusak di dalam keluarga karena dosa sehingga itu membuat hal tersebut menjadi tidak sempurna. Akibat dari itu kemudian membuat sehingga keluarga Kristen menjadi bermasalah terdampak dari kurangnya cinta. Hal-hal yang penting menurut Maurice penting bagi keluarga itu ialah cinta manusia yang terus terjalin, totalitas dari kedua belah pihak yang mana salah satu jika memberi seluruhnya

maka juga akan diberi seluruhnya dan yang terakhir itu kesetiaan di dalam keluarga yang mana seperti kesetiaan Allah kepada manusia dan suami kepada istri.¹⁰

Selain itu juga menurut Maurice keluarga juga merupakan komunitas hidup, Keluarga yang terikat memiliki kewajiban untuk saling memedulikan dan mendukung, baik secara finansial maupun emosional. Dalam hubungan suami-istri, dukungan emosional seperti perhatian saat sakit dan komunikasi terbuka sangat penting. Pasangan harus saling mendengarkan dan berbagi pergumulan, meski tidak selalu memberikan solusi. Dukungan juga diperlukan bagi anak-anak melalui pendidikan yang layak, nasihat, dan bimbingan rohani seperti mengajarkan doa dan ibadat. Dukungan ini memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang harmonis.¹¹

Masih dengan pemikiran Maurice dalam kaitannya dengan topik terakhir berkaitan dengan keluarga sebagai komunitas keselamatan. Hal tersebut membahas mengenai Keluarga Kristen harus menjadi pusat rohani masyarakat, tetapi juga keluarga secara internal perlu menjadi persekutuan yang kuat dan dewasa secara iman.

Pembahasan Maurice terkait keluarga ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang ideal sebagai salah satu ukuran yang praktis bagi keluarga Kristen di mana keluarga Kristen berada, secara khusus bagi Jemaat

¹⁰ Maurice Eminyan, *TEOLOGI KELUARGA*, 2001, Jakarta: Kanisius, 21-42.

¹¹ *Ibid*, 65-86

Moria Liliba. Oleh karena keluarga perlu bertumbuh menjadi gambar Allah di dunia tempat kehidupan keluarga Kristen di manapun.

Terkait hal yang di atas keluarga Kristen menempuh kehidupan dan dinamika di dunia ini mengalami pergumulan yang cukup berat karena diperhadapkan dengan tantangan yang datang dari dalam maupun dari luar yang mencoba atau mengakibatkan rusaknya hubungan di dalam keluarga yang terbangun dengan cinta kasih yang mana hal tersebut bisa saja menghancurkan keluarga ideal seperti yang disampaikan di atas. Dengan keadaan yang seperti ini tentu mereduksi atau merusak cita-cita keluarga Kristen sebagai gambar Allah. Ada beberapa keluarga yang menghadapi masalah di dalamnya.¹² Berdasarkan data yang ditemukan penulis bahwa dari sekian banyaknya kepala keluarga yang ada di Moria ada terdapat kasus-kasus yang berkaitan dengan hubungan di dalam keluarga berkaitan dengan komunitas cinta kasih, komunitas hidup dan komunitas keselamatan yang kemudian terejawentahkan di dalam kasus-kasus berikut. Ada sekitar 9 kasus KDRT, 3 kasus perceraian dan 1 kasus poligami.¹³ Keadaan-keadaan tersebut menjadi patokan bagi penulis untuk meneliti keadaan jemaat di sana lalu membandingkannya dengan pemikiran Maurice Eminyan terkait dengan Teologi Keluarga. Dengan demikian penulis hendak menelitihnya dengan judul **Teologi Keluarga**, dengan sub. judul **Suatu Tinjauan Teologis Terhadap**

¹² Maria Lakamal, *Wawancara*, Oesapa Selatan, 10 April 2023.

¹³ Vivi M.J.T.I. Siar-Ballo, *Wawancara*, Liliba, 3 April 2023.

Pemikiran Maurice Eminyan Tentang Teologi Keluarga dan Relevansinya di GMIT Moria Liliba.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalahnya:

1. Bagaimana biografi Maurice Eminyan?
2. Bagaimana Perspektif Teologi Keluarga menurut Maurice Eminyan?
3. Bagaimana Implikasi berkaitan dengan pemikiran Maurice Eminyan tentang Teologi Keluarga di GMIT Moria Liliba?

C. Tujuan

Ada pun tujuan yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui biografi dari Maurice Eminyan.
2. Untuk mengetahui perspektif Teologi Keluarga menurut Maurice Eminyan.
3. Untuk mengetahui implikasi berkaitan dengan pemikiran Maurice Eminyan tentang Teologi Keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah guna menunjang perkembangan ilmu teologi soal keluarga Kristen

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan secara praktis bagi jemaat GMIT Pniel Manutapen dalam memahami dan membangun kehidupan keluarga yang ideal.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan secara ilmiah dengan rasional, empiris dan sistematis yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan dapat diterima oleh indra manusia, dan sistematis berarti proses yang dilakukan itu menggunakan langkah yang logis.¹⁴ Untuk mencapai tujuan yang tersebut di atas maka penulis menggunakan kajian kepustakaan. Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Penelitian Pustaka

Bagian ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui bacaan seperti buku-buku, makalah, jurnal, artikel dan hasil laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud. Dengan demikian teknik ini menolong peneliti mengumpulkan berbagai referensi teori terkait dengan topik yang diambil.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan upaya yang dilakukan guna mengumpulkan data yang berangkat dari situasi alamiah atau konteks tertentu dengan maksud menafsir fenomena tertentu di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil

¹⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Start Up, 2008, 6.

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 79-81.

dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.¹⁶ Adapun penelitian lapangan meliputi para penduduk tertentu atau individu tertentu. Metode penelitian ini termasuk melaksanakan survei, wawancara secara informal maupun terstruktur.¹⁷

Giat mengumpulkan data di Jemaat Moria Liliba, dengan populasi yang ada sebanyak 295 kepala keluarga dengan anggota jemaat sebanyak 1301, maka Dari banyaknya populasi tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 10 anggota jemaat dan 1 Majelis Jemaat. Ke-10 anggota jemaat tersebut di antaranya 1 anggota jemaat terdampak kasus poligami, 2 anggota jemaat terdampak perceraian, 1 anggota kasus perselingkuhan, 1 anggota kasus KDRT, 5 anggota jemaat lainnya. Kesemuanya itu dikaitkan dengan pemikiran Maurice Eminyan dengan tiga topik berkaitan dengan Komunitas Cinta Kasih, Komunitas Hidup dan Komunitas Keselamatan.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan keberpusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra. Instrumen yang digunakan ialah pengamatan, kuisioner, rekaman suara dll.

F. Sistematika Penulisan

- Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metodologi Penelitian dan Sistematiak

¹⁶ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kab. Sukabumi: CV. Jaya, 2018, 7-8.

¹⁷ Carles Boix, *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*, Nusamedia, 2021, 31.

- Bab I: Teologi Keluarga Menurut Maurice Eminyan
- Bab II: Konteks Jemaat Gmit Moria Liliba
- Bab III: Refleksi Teologis
- Penutup: Kesimpulan Dan Saran